



PENGARUH KEBIASAAN DALAM BELAJAR DAN SIKAP SISWA PADA PELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MEKANIKA TEKNIK SISWA KELAS X TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

Muhammad Nur Sayfudin

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

Kebiasaan Belajar, Sikap Belajar, Prestasi Belajar

Abstrak

Seseorang yang menginginkan keberhasilan dalam belajar, hendaknya memiliki kebiasaan, sikap, dan tujuan yang baik. Sehingga hal tersebut menjadikan masalah yang penting dan perlu untuk mendapatkan perhatian bagi setiap sekolah. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Mekniak Teknik, pelajaran yang berkaitan dengan rumus dan hitungan. Kesulitan tersebut mungkin disebabkan oleh kebiasaan dalam belajar dan sikap pada pelajaran yang kurang baik, hal tersebut diyakini dapat membuat materi pelajaran tidak dapat tertanam dengan baik dalam ingatan dan materi pelajaran akan mudah untuk dilupakan, sehingga prestasi belajar akan menjadi kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel kebiasaan dalam belajar (X_1), sikap pada pelajaran (X_2), terhadap prestasi belajar (Y). Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post facto* dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah populasi 72 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode angket untuk mengungkapkan kebiasaan dan sikap serta metode dokumentasi untuk mengungkapkan prestasi belajar. Metode Angket diuji coba menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Sebelum melakukan analisis data dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda dengan uji-t, uji F dan R^2 . Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebiasaan belajar berkategori baik (40,3%), sikap pada pelajaran berkategori baik (63,9%), dan prestasi belajar berkategori baik (79,2%). Selanjutnya, dari hasil analisis data dan pembahasan diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut $Y = 45,76 + 0,159 X_1 + 0,255 X_2$ dengan kesimpulan bahwa: 1) terdapat pengaruh kebiasaan dalam belajar yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik dengan kontribusi sebesar 15,22%. 2) terdapat pengaruh sikap pada pelajaran yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik dengan kontribusi sebesar 22,23%. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kebiasaan dalam belajar dan sikap pada pelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik dengan kontribusi sebesar 66,914%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung E3 Lantai 2 FT Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email: tekniksipil@unnes.ac.id

ISSN 2252-682X

PENDAHULUAN

Setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan sebuah kata yang sudah sangat akrab dan tidak asing dengan kehidupan manusia terutama bagi para pelajar. Belajar adalah suatu kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah terutama di rumah.

Prestasi belajar merupakan cerminan dari proses dan usaha belajar yang telah dilewati oleh siswa dalam kurun waktu tertentu, dan dalam melakukan proses belajar tersebut siswa juga menemui berbagai kendala atau masalah yang mempengaruhi proses belajar tersebut. Prestasi belajar yang diperoleh siswa sangatlah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, dan pada dasarnya faktor-faktor tersebut dikelompokkan pada faktor dari dalam diri (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*), maupun faktor pendekatan belajar (*approach to learning*).

Sikap siswa pada pelajaran merupakan salah satu bagian dalam karakteristik siswa yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, serius atau tidak serius, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. Menurut Azwar (2000:6) sikap merupakan evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue. Menurut Azwar contoh sikap siswa terhadap obyek misalnya sikap terhadap sekolah atau mata pelajaran. Sikap peserta didik terhadap mata pelajaran harus lebih positif setelah peserta didik mengikuti pembelajaran dibanding sebelum mengikuti pembelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Untuk itu pendidik harus membuat rencana pembelajaran termasuk pengalaman belajar peserta didik yang

membuat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran menjadi lebih positif.

Disamping sikap terhadap pelajaran, hal lain yang juga tidak kalah penting dalam mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa. Kebiasaan dalam belajar menjadi usaha nyata dalam memperoleh prestasi belajar yang optimal. Menurut Burghardt dalam Syah (2004:118), kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang dianggap penting dalam belajar, sebagian hasil belajar ditentukan oleh sikap dan kebiasaan. Seperti apa yang dikatakan oleh Oemar Hamalik (1990:40) bahwa “seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya memiliki kebiasaan, sikap, dan tujuan yang baik”. Dengan kebiasaan belajar yang baik sikap yang serius dalam belajar, seorang siswa akan mampu mencapai prestasi belajar yang baik pula.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Semarang terhadap kondisi siswa dalam menghadapi mata pelajaran. Sebagian besar siswa banyak yang kurang serius ketika proses belajar berlangsung, hal ini disebabkan masih ditemukan siswa yang berbicara dengan temannya dan melamun sewaktu guru menjelaskan materi. Selain itu, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pendidik yang bersangkutan, kebanyakan siswa kurang rajin dalam belajar, belajar ketika akan menghadapi ulangan saja atau bahkan tidak belajar sama sekali serta dalam menyelesaikan tugas (sekolah maupun rumah, individu maupun kelompok) yang diberikan kepada siswa, masih banyak yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan/ mengumpulkan tugas tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Dalam Belajar dan Sikap Pada Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar Meknika Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh kebiasaan dalam belajar yang dilakukan siswa terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2014/2015.
2. Mengetahui pengaruh sikap siswa pada pelajaran terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2014/2015.
3. Mengetahui pengaruh kebiasaan dalam belajar dan sikap pada pelajaran terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengungkapkan sisi positif kebiasaan dalam belajar dan sikap pada pelajaran sehingga dapat dioptimalkan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Guru diharapkan dapat menyesuaikan proses pembelajaran yang diciptakan serta dapat membantu dan membimbing siswa dalam membentuk kebiasaan belajar yang baik dan sikap yang positif terhadap pelajaran.

KAJIAN TEORI

Prestasi Belajar

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tidak pernah ada pendidikan.

Menurut Oemar Hamalik (2009:27) belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dengan kata lain, belajar merupakan proses perubahan yang dialami diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2003:2) bahwa belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda “*prestatic*” yang berarti hasil usaha. Prestasi ini diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Djamarah (1994: 20) mengatakan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Nana Syaodih (2005:101) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Tardif (1989) Muhibin (1997: 141) prestasi belajar merupakan proses penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan sebuah pencapaian hasil belajar yang dijadikan sebagai tolak ukur pengetahuan, sikap maupun keterampilan dari sejumlah ilmu yang telah dicapai setelah melakukan proses belajar dalam jangka waktu dan periode tertentu.

Kebiasaan Dalam Belajar

Pada dasarnya kebiasaan adalah serangkaian perbuatan seseorang yang dilakukan berulang-ulang untuk hal yang sama atau sesuatu hal yang dilakukan secara otomatis. Menurut Hutabarat dalam Aunurrahman (2009:187) bahwa kebiasaan merupakan perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikir lagi, tanpa dikomando oleh otak.

Aunurrahman (2010:185) bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya. Djali

(2007:128) menyatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas.

Kebiasaan belajar yang baik akan timbul apabila seseorang memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Dari pendapat-pendapat mengenai kebiasaan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang telah terbentuk atau sedang dibentuk dalam melaksanakan proses belajar dan dilakukan berulang-ulang secara teratur setiap hari dan tanpa diperintah lagi.

Sikap Pada Pelajaran

Kata “sikap” seringkali digunakan dalam arti yang salah atau kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengkaburkan arti dari kata itu sendiri (Ngalim Purwanto, 2010:140). Sikap dalam bahasa Inggris disebut sebagai *attitude*, yang berarti sebagai cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Sikap bukanlah sesuatu yang dibawa oleh manusia sejak lahir, sikap akan muncul setelah individu melihat dan merasakan sebuah hal yang dapat menstimulus pemikirannya.

Menurut Slameto (2003:188) yang menyatakan bahwa sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Mar’at (1984:12) mengartikan sikap sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, sikap adalah sebuah pendorong dalam diri seseorang untuk berperilaku atau melakukan tindakan akibat dari rangsangan ataupun stimulus yang diterimanya, karena sikap merupakan bentuk evaluasi atau reaksi mental dari seseorang. Selanjutnya, disimpulkan bahwa sikap belajar adalah seluruh respon evaluatif dari dalam diri siswa, baik itu positif maupun negatif atau keadaan mental yang bereaksi akibat stimulus atau rangsangan yang diterima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian *ex-post facto* (penelitian sesudah kejadian atau *after the fact*) yaitu penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Karlinger dalam Sukardi, 2008:165). Dalam menjelaskan hubungan sebab akibat tersebut digunakan desain penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*. Penelitian *deskriptif* ini digunakan untuk mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada dan bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu dari suatu fenomena. pendekatan *kuantitatif* dimaksudkan untuk melakukan pencatatan dan menganalisis data yang diperoleh menggunakan perhitungan statistik.

Penelitian ini dilakukan di kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang, yang berlokasi di Jl. Pandanaran II/7 Semarang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober–November 2014, dengan menyesuaikan jadwal mata pelajaran Mekanika Teknik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TGB 1 dan TGB 2 pada SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 72 orang. Oleh karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, teknik ini disebut juga sebagai *total sampling* (Arikunto, 2006:134).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner/ angket, digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan dalam belajar dan sikap siswa pada pelajaran.
2. Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh informasi mengenai prestasi belajar Mekanika Teknik dengan mengambil data nilai ujian tengah semester yang diadakan oleh guru mata pelajaran Mekanika Teknik di Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang.

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat untuk pengujian terhadap objek penelitian, instrumen penelitian diujikan terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas (memeriksa kesahihan) dan uji reliabilitas (memeriksa keabsahan). Pengujian ini dilakukan terhadap siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan 3 di SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 33 orang. Setelah dilakukan uji coba terhadap 33 siswa, diperoleh item pernyataan yang tidak valid. Item-item pernyataan yang tidak valid tersebut dikeluarkan dari angket, karena telah terwakili oleh item-item pernyataan yang lainnya. Dari hasil tersebut maka angket menggunakan item pernyataan sebanyak 26 item untuk angket kebiasaan dalam belajar dan 30 item pernyataan untuk angket sikap pada pelajaran, dan item-item tersebut telah memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian

Setelah dilakukan penelitian terhadap objek yang diteliti, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan perhitungan data 72 siswa pada variabel kebiasaan dalam belajar yang terkumpul, diperoleh skor terendah 53 skor tertinggi 103 jumlah skor 5343 rata-rata skor 74,21 dengan standar deviasi 13,61 serta pada pendeskripsian data kebiasaan dalam belajar siswa berada pada kategori yang baik dengan presentase sebesar 40,28%. Pengkategorian juga dilakukan terhadap masing-masing indikator kebiasaan dalam belajar:

1. Pengendalian waktu belajar, berada pada kategori yang cukup baik dengan presentase sebesar 38,89%.
2. Kedisiplinan dalam belajar, berada pada kategori yang baik dengan presentase sebesar 41,67%.
3. Prosedur belajar, berada pada kategori yang baik dengan presentase sebesar 41,67%.

4. Keterampilan belajar, berada pada kategori yang cukup baik dengan presentase sebesar 43,06%.

5. Strategi belajar, berada pada kategori yang cukup baik dengan presentase sebesar 41,67%.

Pada variabel sikap siswa pada pelajaran diperoleh skor terendah 62 skor tertinggi 115 rata-rata skor 91,10 dengan standar deviasi 12,39 serta pada pendeskripsian data kebiasaan dalam belajar siswa berada pada kategori yang baik dengan presentase sebesar 63,89%. Pengkategorian juga dilakukan terhadap masing-masing indikator sikap pada pelajaran:

1. Keyakinan, berada pada kategori yang baik dengan presentase sebesar 48,61%.
2. Nilai, berada pada kategori yang baik dengan presentase sebesar 47,22%.
3. Emosi dan gairah, berada pada kategori yang baik dengan presentase sebesar 37,50%.
4. Motivasi, berada pada kategori yang baik dengan presentase sebesar 54,17%.
5. Pandangan terhadap guru, berada pada kategori yang sangat baik dengan presentase sebesar 54,17%.

Pada prestasi belajar siswa diperoleh nilai terendah 62 nilai tertinggi 87 rata-rata nilai 76,50 dengan standar deviasi 5,44. Secara umum, prestasi belajar siswa berada pada kategori baik dengan perolehan presentase sebesar 79,20% dan sisanya berada pada kategori cukup dengan rincian 57 siswa memperoleh prestasi baik dan 15 siswa memperoleh prestasi cukup.

Pengujian Prasyarat/ Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis data yang digunakan adalah parametrik ataukah non-parametrik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat penyebaran data yaitu berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas sebaran data dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Uji Normalitas data

Variabel	N	Nilai <i>Chi-Square</i>		Kesimpulan
		c ² hitung	c ² tabel	
Kebiasaan Belajar	72	8,76	9,49	Normal
Sikap Belajar	72	8,26	9,49	Normal
Prestasi Belajar	72	7,20	9,49	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui objek penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Homogenitas data

Variabel yang Diukur	N	Nilai F		Kesimpulan
		F hitung	F tabel	
X1Y	72	39,35	48,60	Homogen
X2Y	72	23,06	44,99	Homogen

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan yang terjadi antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Hasil uji linieritas variabel dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 berikut.

Tabel 3. Uji Linieritas X₁

Sumber Variasi	dk	JK	RK	F	F tabel	Kriteria
Total	72	433723,000				
Regresi (a)	1	431675,347	431675,347			
Reresi (b/a)	1	1367,758	1367,758	140,820	3,978	Signifikan
Residu (S)	70	679,895	9,713			
Tuna Cocok (TC)	35	373,738	10,678	1,221	1,757	Linier
Galat (E)	35	306,157	8,747			

Tabel 4. Uji Linieritas X₂

Sumber Variasi	dk	JK	RK	F	F tabel	Kriteria
Total	72	433321,000				
Regresi (a)	1	431056,125	431056,125			
Reresi (b/a)	1	1571,070	1571,070	158,510	3,978	Signifikan
Residu (S)	70	693,805	9,912			
Tuna Cocok (TC)	31	179,178	5,780	0,438	1,745	Linier
Galat (E)	39	514,627	13,196			

Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh persamaan $Y = 45,76 + 0,159 X_1 + 0,255 X_2$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kebiasaan dalam belajar (X_1) dan variabel sikap pada pelajaran (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel prestasi belajar (Y). Semakin tinggi nilai X_1 maupun X_2 , maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh.

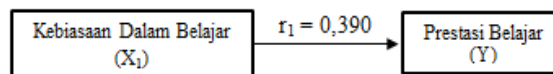
1. Pengujian Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diajukan adalah “Kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang”.

Dari uji hipotesis diperoleh t_{hitung} 3,520 > t_{tabel} 1,990 dengan taraf signifikansi 5% dari 72 siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kebiasaan dalam belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Meknika

Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,390. Sehingga besar pengaruh dari variabel kebiasaan adalah sebesar : $R^2 = 0,1522$.



Gambar 1. Koefisien Korelasi Parsial Hipotesis Pertama

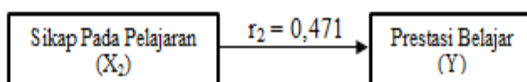
Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan dalam belajar sebesar 15,22% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “Sikap pada pelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang”.

Dari uji hipotesis diperoleh t_{hitung} 4,441 > t_{tabel} 1,990 dengan taraf signifikansi 5% dari 72 siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel sikap siswa pada pelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Meknika Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,471. Sehingga besar pengaruh dari variabel kebiasaan adalah sebesar : $R^2 = 0,2223$.



Gambar 4.5 Koefisien Korelasi Parsial Hipotesis Kedua

Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh sikap siswa pada pelajaran sebesar 22,23% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

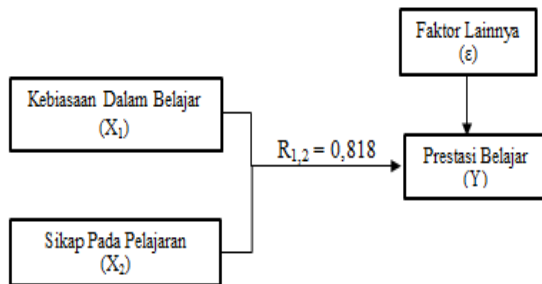
3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis kedua yang diajukan adalah “Kebiasaan dalam belajar dan sikap pada pelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang”.

Dari uji hipotesis diperoleh F_{hitung} 69,774 > F_{tabel} 3,130 dengan taraf signifikansi 5% dari 72 siswa. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

variabel sikap siswa pada pelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,818. Sehingga besar pengaruh dari variabel kebiasaan adalah sebesar : $R^2 = 0,669$.



Gambar 4.6 Koefisien Korelasi Parsial Hipotesis Ketiga

Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh kebiasaan dalam belajar dan sikap pada pelajaran secara bersamaan sebesar 66,91% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh kebiasaan dalam belajar dan sikap pada pelajaran terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan dalam belajar terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2014/2015.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap pada pelajaran terhadap prestasi belajar Mekanika Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2014/2015.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan dalam belajar dan sikap pada pelajaran terhadap prestasi belajar Mekanika

Teknik siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

SARAN

1. Bagi siswa, diharapkan agar lebih efektif dan efisien dalam mengatur waktu dalam belajar dan memilih metode belajar yang sesuai dengan kemampuannya serta selalu bersikap positif terhadap pelajaran apapun yang sedang dipelajarinya. Karena dengan pelaksanaan belajar yang efektif dan efisien serta dibarengi dengan sikap yang positif terhadap pelajaran yang dipelajari dipercaya dapat menjadikan prestasi belajar menjadi lebih baik terus meningkat.
2. Kepada para guru Teknik Gambar Bangunan, alangkah baiknya jika para guru dapat mengarahkan siswanya supaya mengatur waktu belajarnya dengan baik dan menemukan metode belajar yang efektif bagi para siswa serta para guru hendaknya juga membangun sikap yang positif terhadap pelajaran yang diajarkan sebagai upaya dalam meningkatkan prestasi belajar para siswa.
3. Kepada peneliti-peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih luas dan mendalam lagi mengenai kebiasaan dan sikap yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa, dengan meningkatkan cakupan populasi, menggunakan instrumen yang berbeda atau menambahkan variabel lain yang belum dimunculkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. (2000). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Liberty.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi belajar*. edisi 2. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- _____. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mar'at. 1982. *Sikap Perubahan serta Pengukurannya*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Syah, Muhibin. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.